

Pemahaman Risalah Perempuan Berkemajuan Melalui Program Pemberdayaan Umat di Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Banyuraden

Ahmad Faroch Alfarizi*

Universitas Ahmad Dahlan

*Penulis Korespondensi: ahmadfaroch20@gmail.com

Abstract

The Community Empowerment Program (Prodamat) is a mandatory program for Master of Islamic Education (MPAI) students at Ahmad Dahlan University (UAD). The target of this program is the Banyuraden Branch of 'Aisyiyah (PRA). This community service is aimed at enabling all members of PRA Banyuraden to understand and manifest self-management and organizational management in every activity as a representation of the ideas of Risalah Perempuan Berkemajuan. Furthermore, it is hoped that this understanding and manifestation can be passed on to future generations who will fill structural positions in PRA Banyuraden, so that it will have a long-term effect. The activities were carried out through training and mentoring methods with presentations on the material of Risalah Perempuan Berkemajuan. The results of this activity prove that the participants from PRA Banyuraden understand the ideas of the Risalah Perempuan Berkemajuan. However, the emphasis remains on the importance of self-management and organizational management in realizing women's advancement itself. This is especially true in reflecting the spirit of Islamic women who are persistent in seeking knowledge, actively participating in public life, and realizing their abilities to think, remember God, and do good deeds.

Keyword: *Progressive Women's Treatise, Community Empowerment Program, Banyuraden 'Aisyiyah Branch Leadership*

Abstrak

Program Pemberdayaan Umat (Prodamat) merupakan program wajib bagi mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Adapun objek pada program ini adalah Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Banyuraden. Pengabdian ini ditujukan agar seluruh anggota PRA Banyuraden mampu memahami dan memantapkan manajemen diri serta manajemen organisasi dalam setiap aktivitas sebagai representasi gagasan Risalah Perempuan Berkemajuan. Kemudian, diharapkan juga pemahaman dan manifestasinya bisa diteruskan kepada generasi-generasi selanjutnya yang mengisi struktural di PRA Banyuraden, sehingga bersifat jangka panjang. Kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan dengan pemaparan materi Risalah Perempuan Berkemajuan. Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa peserta dari PRA Banyuraden memahami gagasan Risalah Perempuan Berkemajuan. Namun, tetap menjadi penekanan yaitu pentingnya manajemen diri dan manajemen organisasi dalam mewujudkan perempuan berkemajuan itu sendiri. Terutama untuk mencerminkan spirit perempuan Islam yang gigih dalam menuntut ilmu, berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik, dan mewujudkan kemampuan berpikir, berzikir, dan beramal.

Kata kunci: *Risalah Perempuan Berkemajuan, Program Pemberdayaan Umat, Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Banyuraden*

PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam Islam selalu mendapat perhatian khusus sebagai elemen kunci dalam membangun peradaban. Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam yang dikenal dengan gagasan berkemajuan, menempatkan perempuan dalam posisi yang strategis untuk berkontribusi di berbagai bidang kehidupan (Yumna & Maksum, 2024). Konsep "perempuan berkemajuan" yang diperkenalkan Muhammadiyah tidak hanya menyoroti pentingnya pendidikan dan pemberdayaan perempuan, tetapi juga menekankan aspek manajemen diri dan organisasi. Manajemen ini mencakup kemampuan perempuan untuk mengelola potensi diri dan berkontribusi secara efektif dalam organisasi, sehingga mampu memajukan keluarga dan masyarakat (Rokhmah et al., 2024). Dengan landasan ini, perempuan diharapkan menjadi pemimpin perubahan yang mampu menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk globalisasi dan kemajuan teknologi.

Manajemen diri merupakan fondasi dasar dalam konsep perempuan berkemajuan. Kemampuan untuk mengelola diri sendiri, mulai dari pengelolaan waktu, emosi, hingga pengembangan keterampilan, menjadi kunci bagi perempuan untuk berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perspektif Muhammadiyah, manajemen diri bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga tentang integritas dan kesadaran diri sebagai bagian dari ibadah kepada Allah (Selian et al., 2025). KH. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya pendidikan bagi perempuan agar mereka mampu mengenali potensi diri dan mengembangkan kapasitas pribadi secara optimal. Nyai Walidah, sebagai salah satu tokoh perempuan Muhammadiyah, merupakan contoh nyata perempuan yang berhasil mempraktikkan manajemen diri dengan baik (Muthrofin & Muchtar, 2023). Beliau tidak hanya menjadi pendamping KH. Ahmad Dahlan, tetapi juga berperan aktif

dalam mendirikan Aisyiyah sebagai wadah bagi perempuan untuk berkembang dan berorganisasi.

Selain manajemen diri, Muhammadiyah juga memberikan perhatian besar pada manajemen organisasi sebagai bagian dari konsep perempuan berkemajuan. Melalui 'Aisyiyah, Muhammadiyah menyediakan ruang bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan. 'Aisyiyah tidak hanya fokus pada pemberdayaan perempuan dalam ranah domestik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam organisasi sosial, pendidikan, dan ekonomi (Kholisatun et al., 2024). Beberapa program pemberdayaan yang dijalankan 'Aisyiyah, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha kecil, dan pemberian modal usaha, menjadi contoh nyata bagaimana manajemen organisasi dapat meningkatkan kesejahteraan perempuan dan masyarakat secara keseluruhan (Nurhidayah et al., 2024). Hal demikian terbukti mampu membawa perubahan signifikan dalam masyarakat.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, perempuan menghadapi berbagai tantangan baru. Persaingan yang semakin ketat, tuntutan profesionalisme, dan peran ganda dalam keluarga menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan manajemen diri dan organisasi yang baik (Azra, 2014). Dalam menghadapi tantangan ini, Muhammadiyah mendorong perempuan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pelatihan kepemimpinan, seminar, dan program pendidikan yang diselenggarakan oleh Aisyiyah bertujuan untuk membekali perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Hasanah et al., 2024). Dengan manajemen diri yang kuat dan kemampuan organisasi yang mumpuni, perempuan diharapkan dapat memanfaatkan peluang di era digital untuk memperkuat

posisi mereka dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting kiranya untuk mengulas RPB dalam kegiatan Prodamat di PRA Banyuraden. Materi tentang manajemen diri dan manajemen organisasi diharapkan dapat memberikan penyegaran ideologi maupun refleksi pergerakan bagi ibu-ibu di PRA Banyuraden yang menjadi peserta pada kegiatan Prodamat, terutama dalam memperkuat kapasitas pribadi dan kolektif mereka. Dengan memahami dan menerapkan prinsip manajemen diri, ibu-ibu di PRA Banyuraden dapat mengelola waktu, potensi, dan emosi dengan lebih baik, sehingga mampu menghadapi tantangan sehari-hari dengan lebih percaya diri. Sementara itu, pemahaman manajemen organisasi akan membantu mereka dalam mengelola kelompok, mengambil keputusan, dan memimpin komunitas secara efektif.

METODE

Kegiatan Prodamat ini menggunakan pelatihan dan pendampingan dengan pola *in service training* melalui pemaparan secara klasikal, tim pelaksana yang merupakan kelompok 4 melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan, tahap ini dibagi menjadi 2, yaitu audiensi dan rapat koordinasi. Adapun audiensi diadakan dengan Ketua PCA Gamping, Ketua PRA Banyuraden, dan Kepala Sekolah TK ABA Dukuh II Somodaran. Lalu, rapat koordinasi diadakan dengan internal kelompok 4, termasuk dosen pembimbing Prodamat.
2. Pelaksanaan Program, yaitu kegiatan Prodamat yang berlangsung di TK ABA Dukuh II Somodaran. Pelaksana, dalam hal ini kelompok 4 berjumlah 4 orang didampingi oleh 1 dosen pembimbing dan peserta dari PRA Banyuraden berjumlah 20 orang.

Tindak lanjut atau luaran berupa publikasi berita pada website suaraaisyiyah.id, serta monitoring secara berkala dengan melakukan pengisian form monitoring pada bulan Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prodamat yang diselenggarakan di TK ABA Dukuh II Somodaran, yang mana PRA Banyuraden sebagai peserta berjalan dengan baik dan efektif. Seluruh peserta sangat antusias dalam mengkaji RPB. Bahkan, seluruh peserta yang berhadir telah merepresentasikan bahwa perempuan sama halnya dengan laki-laki, yaitu dapat berpartisipasi, berkolaborasi, dan bekerja sama di ruang publik. Tidak ada halangan sedikit pun bagi seorang perempuan untuk menyatakan pendapat. Seluruhnya terlibat aktif untuk mengembangkan potensi mereka untuk bagaimana bisa mengaktualisasikan perempuan yang berkemajuan melalui PRA Banyuraden.



Gambar 1. Sambutan Ketua Kelompok



Gambar 2. Sambutan Dosen Pembimbing Kelompok



Gambar 3. Sambutan Ketua PRA Banyuraden



Gambar 4. Penyampaian Materi *Leadership* dan Manajemen Organisasi

Risalah Perempuan Berkemajuan (RPB) menjadi salah satu Keputusan Mukhtar ‘Aisyiyah ke-48 di Surakarta pada 18-20 November 2022. RPB merupakan naskah dokumen berupa pandangan ideologis persyarikatan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah tentang perempuan dalam berbagai aspek kehidupannya. Adapun pendekatan RPB melalui Manhaj Tarjih yang memuat pengembangan pemikiran ijtihad dan tajdid sehingga bersifat dinamis dan sejalan dengan jiwa ajaran Islam yang dipedomani Muhammadiyah (‘Aisyiyah, 2022). Sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Mundzirin Yusuf dan Hendro Widodo, RPB adalah salah satu komitmen Muhammadiyah untuk menunjukkan karakter gerakan Islam yang progresif dalam menjawab tantangan zaman, tanpa harus kehilangan identitas dan rujukan Islam yang autentik (Yusuf & Widodo, 2019). Maka dari itu, tujuan RPB sebagai acuan menjadi perempuan maju dalam kehidupan yang sejalan dengan nilai keagamaan moderat berkemajuan.

Perempuan berkemajuan memiliki 7 karakteristik, yaitu beriman dan bertakwa, taat beribadah, memiliki akhlak karimah, berpikir tajdid, bersikap *wasatthiyah*, *amaliah shalihah*, serta bersikap inklusif. Perempuan berkemajuan teraktualisasi dalam peran perempuan dengan berbasis pada karakter, pendidikan, kompetensi, dan keahlian dalam berbagai bidang kehidupan. Prinsipnya menekankan pada kapasitas dan keahlian individu (‘Aisyiyah, 2022). Maka, perempuan berkemajuan memiliki spirit, orientasi, dan terlibat aktif menguatkan perannya dalam berbagai aspek kehidupan yang memajukan bangsa dan mencerahkan semesta. Karakteristik perempuan berkemajuan tersebut juga menjadi harapan bersama bagi PRA Banyuraden. Hal ini dipresentasikan melalui materi yang disampaikan oleh Ketua PCA Gamping.

PEMBAHASAN

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh PRA Banyuraden adalah kurangnya pemahaman mengenai aspek-aspek organisasi, terutama terkait dengan pengelolaan kegiatan dan prosedur administratif. Sebagai contoh, Ibu Ketua PCA Gamping menyampaikan bahwa masih banyak anggota yang belum memahami betul mengenai prosedur perizinan ketika akan mengadakan acara. Hal ini seringkali menyebabkan kegiatan yang direncanakan tidak terkoordinasi dengan baik, bahkan ada yang berjalan sendiri-sendiri tanpa ada sinkronisasi dengan pihak PCA Gamping, yang berpotensi menimbulkan kesalahan administratif dan masalah lain. Kekurangan pemahaman mengenai prosedur perizinan ini menjadi salah satu masalah penting yang harus segera diselesaikan agar setiap kegiatan yang diadakan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Materi tentang *leadership* yang disampaikan mengarah kepada peningkatan kualitas kepemimpinan di tingkat Ranting, dengan mengulas keterampilan dalam memimpin, mengelola tim, dan memotivasi anggota agar lebih aktif dan berdaya dalam setiap kegiatan yang dijalankan. Sebab, kepemimpinan yang baik akan membantu mengatasi permasalahan koordinasi dan memastikan setiap anggota dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, materi berikutnya tentang manajemen organisasi memberikan wawasan mengenai pengelolaan organisasi dengan lebih efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Materi tentang manajemen organisasi juga mencakup pemahaman tentang prosedur yang harus diikuti dalam mengurus izin acara, sehingga tidak ada lagi kegiatan yang berjalan tanpa koordinasi yang jelas secara hierarki. Materi ini juga dijelaskan terkait

pentingnya komunikasi yang baik antara Pimpinan Ranting dengan Pimpinan Cabang dan sesama anggota, serta regulasi administratif organisasi, sehingga lebih tertib dan dapat menyesuaikan dengan prosedur yang berlaku. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen organisasi, anggota PRA Banyuraden diharapkan dapat lebih terorganisir dalam menjalankan setiap kegiatan, baik itu pengajian, pelatihan keterampilan, atau program-program lainnya.

PRA Banyuraden tentunya memiliki masa depan yang cerah, dibuktikan dengan adanya amal usaha berupa TK, yang menjadi basis pergerakan dan ini memerlukan komitmen kuat dari seluruh anggota PRA Banyuraden untuk mengelolanya agar dapat tetap hidup, berkembang, serta menghasilkan generasi maju dan bertakwa. Selain itu, sebagai komitmen untuk menguatkan ideologi, PRA Banyuraden juga rutin mengadakan perkaderan utama, yaitu Baitul Arqam (BA). Tercatat, BA terbaru yang diadakan oleh PRA Banyuraden pada tanggal 5-6 Oktober 2024. Tentunya beberapa poin tersebut dapat menjadi wadah penguatan posisi dan peran perempuan dalam kehidupan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal dalam mewujudkan peradaban utama, terkhusus di internal PRA Banyuraden.



Gambar 5. Dokumentasi Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan Prodamat yang diselenggarakan bersama PRA Banyuraden merupakan ajang penguatan identitas untuk mencapai esensi perempuan yang berkemajuan. Melalui kegiatan Prodamat, PRA Banyuraden juga mengupayakan bersama untuk bisa mengaktualisasikan 7 karakteristik perempuan berkemajuan, yaitu beriman dan bertakwa, taat beribadah, memiliki akhlak karimah, berpikir tajdid, bersikap wasathiyah, amaliah shalihah, serta bersikap inklusif.

Perempuan berkemajuan sudah semestinya berkomitmen untuk menampilkan diri sebagai umat terbaik (*khaira ummah*) untuk membangun kehidupan bersama yang berkeadaban dan berperadaban utama yang menjadi rahmat bagi alam semesta. Dalam ikhtiar langkah tersebut, PRA Banyuraden mempunyai bekal utama untuk bisa menguatkan komitmen menuju perempuan berkemajuan, yaitu melalui amal usaha TK dan juga rutinitas refleksi ideologi berupa kajian dan perkaderan Baitul Arqam.

REFERENSI

- 'Aisyiyah, P. P. (2022). *Risalah Perempuan berkemajuan*.
- Azra, A. (2014). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III* (2nd ed.). Kencana.
- Hasanah, U. U., Nursholichah, K. U., Suleman, Muh. A., Marliansyah, A., & Febriansyah, R. (2024). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4). <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1957>

- Kholisatun, N., Pratiwi, F. R., & Nurhakim, Moh. (2024). Aisyiyah dan Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Kesetaraan Gender. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3).
- Muthrofin, K., & Muchtar, N. E. P. (2023). Kontribusi Siti Walidah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia melalui Muhammadiyah. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a1>
- Nurhidayah, A., Syukri, R. A., Rifqi, F., & Rama, B. (2024). Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Perempuan. *JREP: Jurnal Riset Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(4).
- Rokhmah, I., Hapsari, T. L., & Salmiyati, S. (2024). Analisis Kritis Bencana Dalam Konsep Dalam Perspektif Perempuan Berkemajuan: Study Reflektif Pimpinan Aisyiyah dari Akar Rumput. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4).
- Selian, H., Asmaret, D., & Dahlan, D. (2025). Adaptasi Budaya dan Islam Progresif: Peran Muhammadiyah dalam Transformasi Masyarakat Jawa. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2). <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Yumna, H. F., & Maksum, Muh. N. R. (2024). Feminisme Menurut Pandangan Muhammadiyah. *Jurnal Bina Ummat*, 7(1). <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummattstidnatsir.v7i1.247>
- Yusuf, M., & Widodo, H. (2019). Islam Berkemajuan Dalam Perspektif Muhammadiyah. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman Volume*, 13(2).